

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi kasus pada anak dengan kondisi *down syndrome* menunjukkan bahwa pemeriksaan fisioterapi dilakukan secara komprehensif, meliputi anamnesis, inspeksi statis dan dinamis, palpasi, antropometri, lingkup gerak sendi, pemeriksaan refleks primitif, serta evaluasi kemampuan motorik menggunakan *Gross Motor Function Measure* (GMFM). Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, teridentifikasi adanya berbagai problematika fisioterapi, antara lain *hipotonia*, *joint laxity*, keterlambatan perkembangan motorik, serta masih adanya refleks primitif yang menetap. Permasalahan tersebut berdampak pada keterbatasan kontrol postural dan kemampuan motorik kasar anak. Penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan meliputi intervensi berupa *massage*, stimulasi sensorimotor, latihan *weight bearing*, integrasi refleks primitif, serta latihan posisi seperti *prone*, *sitting*, dan *quadruped* dengan pendekatan *Neuro Developmental Treatment* (NDT), yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol postural, stabilitas tubuh, serta kemampuan motorik dasar anak secara bertahap.

5.2 Saran

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan agar keluarga dapat melanjutkan latihan secara rutin di rumah (*home program*) sesuai dengan arahan fisioterapis, guna mendukung perkembangan motorik anak secara optimal. Konsistensi dalam latihan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisioterapi, khususnya pada bidang pediatri, melalui penguatan teori yang didukung praktik klinis yang lebih aplikatif serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, perlu adanya perluasan kerja sama dengan lahan praktik untuk menunjang pengalaman klinis mahasiswa, serta mendorong penerapan *evidence based practice* agar

mahasiswa memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menangani kasus secara profesional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta durasi intervensi yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan metode intervensi yang lebih bervariasi serta alat ukur yang lebih komprehensif, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan motorik dan efektivitas terapi pada anak.